BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PAPARAN DATA

Pada bab ini, peneliti akan membahas setting, hasil penelitian dan paparan data-data yang telah terkumpul.

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Islam Sidoarjo
Alamat	: Jln. Pahlawan III. Sidoarjo
No Telepon	: (031) 8953399
Kecamatan	: Sidoarjo
Kabupaten	: Sidoarjo
Status / Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi "A"
NSS	: 204050201017
Tahun didirikan	: 1976
Status Tanah	: Yayasan
Luas Tanah	: 1600m²
Luas Seluruh Bangunan	: 1152m²

2. Sejarah

Bermula dari berdirinya SMP Islam Sidoarjo, pada tanggal 5 Januari 1976 dengan TANDA BUKTI TERDAFTAR dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Bidang Pendidikan Menengah Umum No 1231/PP/PMU/7610/77. Tertanggal:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 27 Desember 1977, maka beriringan dengan berkembangannya situasi, sewajarnyalah Yayasan Pendidikan "Raden Patah" yang dikomandoi Bapak H. Sonhadji yang merupakan pengelolah SMP Islam.

Sebelum memiliki gedung sendiri, sementara menempati gedung Madrasah Ibtidaiyah (MINU) Kutuk Sidoarjo. Dua tahun kemudian pindah kejalan Raden Patah 78 Sidoarjo, dan sudah merjer dengan MTs. NU, Aliyah NU, dan SMK Diponegoro dibawah naungan Yayasan Pendidikan Walisongo. Yang diketuai oleh Bapak H. M. Sholichan Tahib. Dengan akte Pendirian Yayasan Nomor : 2 tanggal 3 September 1984 oleh Nyonya Ari Soenardjo, SH. Pada tahun 1996 Bapak H. M. Sholichan Tahib wafat dan ketua Yayasan diganti oleh Bapak Drs. H. Masroechin.

Perlu diketahui secarah cikal bakal SMP Islam Sidoarjo adalah Madrasah Mu'allimin Sidoarjo yang berdiri sejak 1958. Pada tahun ajaran 2003-2004 awal SMP masuk pagi. Meningkat kepengurusan Yayasan Walisongo pasif, maka kepengurusan dihandel Pengurus Cabang NU Sidoarjo, karena Walisongo merupakan asset NU Cabang Sidoarjo, dengan nama Badan Peaksara Pendidikan Ma'arif NU (BPPM NU) Walisongo Sidoarjo. Yang di ketuai oleh : Bapak H. Hisyam Dasuki, S.Ag.

Dan pada tanggal 16 Juli 2007 SMP Islam resmi memiliki gedung sendiri di Jln Pahlawan II. Sidoarjo. 61213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Sidoarjo

a) Visi

Visi SMP Islam Sidoarjo adalah Berprestasi, Terampil dan Berakhlak Mulia.

Indikator dari Berprestasi :

- Meningkatkan perolehan NUN.
- Meningkatkan prestasi siswa dibidang olah raga dan seni.
- Menyiapkan siswa dalam karya ilmiah.
- Menempatkan budaya belajar sebagai pilar proses pendidikan.

Indikator Terampil :

- Terampil dalam operasional komputer.
- Terampil dalam bermain musik.
- Terampil dalam BTQ .
- Terampil membuat karya seni.

Indikator Berakhlak Mulia :

- Terwujudnya prilaku berimtaq yang optimal.
- Terbentuknya rasa patuh terhadap Orang Tua dan Guru.
- Mampu mensosialisasikan mutu sekolah (senyum, sapa, salam, santun dan disiplin) .
- Mampu mengamalkan ajaran Ahlisunnah Waljamaah.

b) Misi

1. Melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai agama secara optimal.
2. Meningkatkan profesionalisme guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Melaksanakan inovasi pembelajaran.
4. Menyusun bahan ajar semua tingkat dan setiap mata pelajaran yang berkualitas.
5. Melaksanakan pelatihan ketatausahaan .
6. Melaksanakan managemen berbasis MBS secara optimal.
7. Mengoptimalkan peran masyarakat dalam mewujudkan MBS.
8. Melaksanakan pengadaan media pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran.
9. Menyusun instrumen penilaian secara lengkap dan melaksanakannya.
10. Melaksanakan pembinaan siswa berprestasi non akademik secara optimal.
11. Mengalang kerjasama dengan pihak luar.
12. Melaksanakan penerapan aqidah dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

c) Tujuan SMP Islam Sidoarjo

Tujuan Pendidikan adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini merupakan rumusan mengenai apa yang diinginkan SMP ISLAM SIDOARJO pada tahun 2011.

Tata Nilai Pendidikan:

- INPUT VALUES : Insan Pendidikan
- PROCESS VALUES : Kepemimpinan dan Manajemen yang prima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

➢ OUTPUT VALUES : Pemerataan dan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu

Insan Pendidikan:

◉ AMANAH

◉ PROFESIONAL DAN PERCAYA DIRI

◉ ANTUSIAS DAN BERMOTIVASI TINGGI

◉ BERTANGGUNG JAWAB

◉ KREATIF

◉ DISIPLIN

◉ PEDULI

Kepemimpinan dan Manajemen yang Prima:

- VISIONER DAN BERWAWASAN
- MENJADI TELADAN MEMOTIVASI
- MENGILHAMI
- MEMBERDAYAKAN
- MEMBUDAYAKAN
- TAAT ASAS
- KOORDINATIF DAN BERSINERGI DALAM KERANGKA KERJA TIM
- AKUNTABEL

Pemempatan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang Bermutu:

- PRODUKTIF (EFEKTIF DAN EFISIEN)
- GANDRUNG MUTU TINGGI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- DAPAT DIPERCAYA
- RESPONSIF DAN INOVATIF
- DEMOKRATIS
- PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT

4. Struktur Organisasi SMP Islam Sidoarjo

Organisasi adalah kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama dengan mengadakan pembagian dan tugas kerja. Sedangkan secara struktural bentuk organisasi dan susunan pengurus yang terdapat di SMP Islam Sidoarjo adalah sebagai berikut: (lihat tabel 4.1)

5. Keadaan Siswa SMP Islam Sidoarjo

Jumlah Siswa dan Rombel dalam Tiga Tahun Terakhir

Tabel 4.2

No	Keadaan Siswa	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
TAHUN PELAJARAN 2009/2010					
1.	Jumlah Siswa	119	102	138	359
2.	Rombel	3	3	3	9
TAHUN PELAJARAN 2010/2011					
1.	Jumlah Siswa	73	110	98	281
2.	Rombel	2	3	3	8
TAHUN PELAJARAN 2011/2012					
1.	Jumlah Siswa	73	73	101	247
2.	Rombel	2	2	3	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

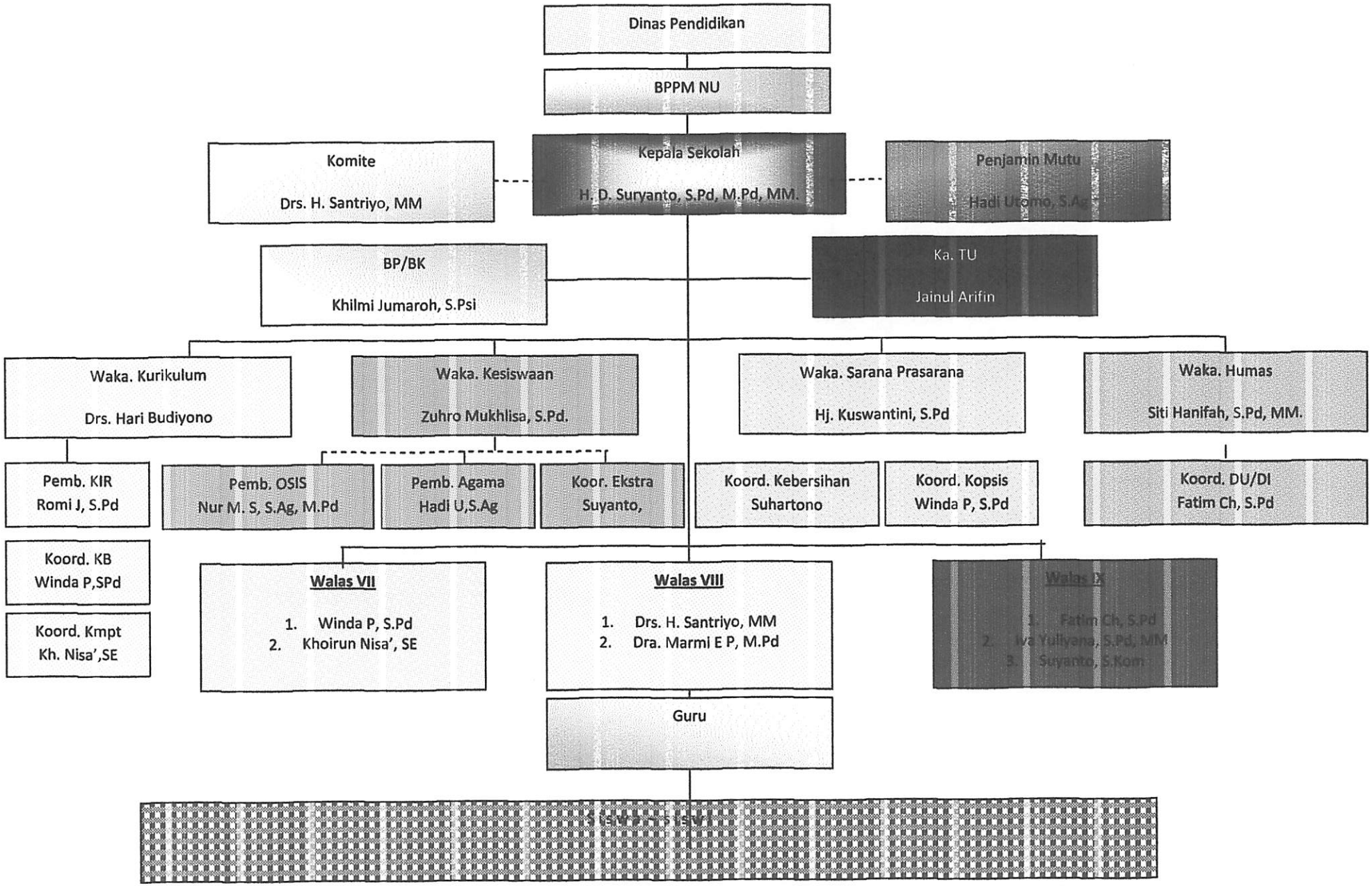

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Guru SMP Islam Sidoarjo

Keadaan guru dilihat dari Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3

No	Keahlian	Pendidikan					Ket
		D1	D2	D3	S1	S2	
1.	Kepala Sekolah					1	
2.	Pendidikan Agama Islam				1	1	
3.	Pkn				1	1	
4.	Bahasa Indonesia				3		
5.	Bahasa Inggris				3		
6.	Matematika				2		
7.	IPA				2		
8.	IPS				2	1	
9.	Seni Budaya				1		
10.	Keterampilan TIK				2		
11.	Mulok Lokal (Bahasa Daerah)				1	1	
12.	Pengembangan Diri				1		
13.	Penjas Orkes				2		

Data guru tahun pelajaran 2011-2012

1. Jumlah Guru : 26 orang
2. Guru Tetap Yayasan (GTY) : 3 orang
3. Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) : 22 orang
4. Guru Perbantukan (DPK) : 1 orang
5. Tenaga Tata Usaha : 4 orang
6. Bidang Keahlian Guru yang ada : - orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Sidoarjo

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana mampu menunjang dan menetukan tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun data sarana dan prasarana yang peneliti peroleh yang terdapat di SMP Islam Sidoarjo adalah:

Sarana dan Prasarana.

Tabel 4.4

No.	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m^2)	Permanen			Semi Permanen		
				Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1.	Ruang kelas	7	441	√					
2.	RuangPerpustakaan Konvensional	1	144	√					
3.	Koperasi/Toko	1	8	√					
4.	Ruang BP/BK	1	24	√					
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	16	√					
6.	Ruang Guru	1	28	√					
7.	Ruang TU	1	12	√					
8.	Ruang OSIS	1	8	√					
9.	Kamar Mandi/WC Guru	1	4	√					
10.	Kamar Mandi/WC Siswa Putra	1	4	√					
11.	Kamar Mandi/WC Siswa Putri	1	4	√					
12.	Gudang	1	6	√					
13.	Aula	1	126	√					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Paparan Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang Penerapan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Ibadah Shalat di SMP Islam Sidoarjo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMP Islam Sidoarjo dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Ibadah Shalat.

Pada tahap ini peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi di lapangan. Adapun data yang di peroleh dengan menggunakan metode wawancara yaitu untuk mengetahui proses pembuatan perangkat pembelajaran baik berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya belum di cantumkan nilai-nilai karakter menjadi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkarakter. Mengenai hal itu, Bapak Nur M. Sholichudin, S.Ag, M.pd. mengatakan:

> "Mengenai perangkat pembelajaran berkarakter, khususnya pada PAI sudah mulai menggunakan perangkat pembelajaran berkarakter. Meskipun dalam penerapannya pendidikan karakter yang di terapkan pada mata pelajaran di SMP Islam Sidoarjo ini, terutama mengenai pencantuman nilai-nilai karakter pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI terdapat perbedaan pendapat atau asumsi antar sesama guru PAI. Akan tetapi untuk menyeragamkan perangkat pembelajaran berkarakter maka dalam mata pelajaran PAI tetap menggunakan perangkat berkarakter".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengetahui adanya perbedaan tersebut maka yang kebetulan pada waktu itu peneliti sekaligus mewawancarai dua guru mata pelajaran PAI yang ada di SMP Islam tersebut. Maka kesempatan peneliti untuk mencari tahu lebih dalam mengenai perbedaan yang ada. Dari dua guru tersebut memang ternyata keduanya memiliki pendapat yang berbeda tentang perangkat pembelajaran PAI yang dibikin berkarakter. Menurut Bapak Nur M. Sholichudin, S.Ag, M.pd. selaku guru PAI kelas VII mengatakan:

"Bahwa sebenarnya untuk Pendidikan Agama Islam tanpa adanya perangkat pembelajaran berkarakterpun, Pendidikan Agama Islam itu sudah mempunyai nilai karakter di setiap materinya. Setiap saya mengikuti workshop atau semacam diklat tentang pendidikan karakter banyak guru-guru yang memperdebatkan masalah perangkat pembelajaran berkarakter, khususnya mata pelajaran PAI. Dan apabila ada guru PAI lain yang membuat perangkat pembelajaran berkarakter, silahkan saja[1]"

Pernyataan yang sama di kemukakan oleh Bapak H. A. D. Suyanto, S.Pd, M.Pd, MM selaku kepala sekolah SMP Islam, beliau mengatakan:

"Memang banyak perdebatan yang menyatakan banyak asumsi tentang perangkat pembelajaran PAI berkarakter . Memang kebanyakan mereka berpendapat bahwa tanpa mencantumkan nilai karakter di perangkat pembelajaran pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, PAI itu sudah mempunyai karakter. Itu sudah dapat di lihat dari materi yang telah diberikan semuanya sudah mengandung karakter-karakter yang diharapkan oleh setiap pendidik. Dan saya pun sebenarnya juga tidak sependapat dengan perangkat pembelajaran berkarakter, karena tanpa mencantumkan nilai-nilai karakter pada silabus dan rencana pembelajaran pun Agama dan beberapa mata pelajaran itu seudah mengandung karakter. Tetapi karena kurikulum selalu berkembang dan karena keharusan, maka kita samakan untuk semua perangkat pembelajaran pada semua mata pelajaran di haruskan menggunakan perangkat yang berkarakter[2]".

---

[1]Nur M. Sholichudin, Guru Mata Pelajaran PAI. Wawancara pribadi. Kamis, 03 Mei 2012
[2] H. A. D. Suyanto, Kepala Sekolah SMP Islam. Wawancara pribadi. Sabtu, 05 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini berbeda dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Hadi Utomo selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII, beliau menyatakan :

"Memang Mi bahwa dalam setiap materi Pendidikan Agama Islam sudah mengandung karakter tanpa mencantumkan nilai-nilai karakter pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi menurut saya itu tidak sia-sia jika tetap dicantumkan, dengan mencantumkan nilai-nilai karakter pada perangkat pembelajarannya bisa menjadikan kita mudah konsentrasi dengan karakter yang ingin kita tumbuhkan pada anak didik. Misalnya seperti saya menginginkan setiap anak didik saya harus berkarakter seperti Rasulullah. Dengan silabus dan RPP berkarakter, saya dapat menanamkan karakter Rasul dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam RPP"[3].

Selanjutnya mengenai proses perubahan perangkat pembelajaran yang sebelumnya belum berkarakter menjadi perangkat pembelajaran berkarakter. Langkah-langkah yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Pertama, melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam Peraturan Menteri Agama (PERMENAG) No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah. Langkah ini di maksudkan untuk mengetahui dan memetakan nilai-nilai karakter yang akan di integrasikan dalam pembelajaran.

Kedua, melakukan analisis bahan ajar yang akan di sampaikan kepada siswa pada proses pembelajaran. Dari bahan ajar inilah dapat diketahui dengan mudah butir-butir karakter yang akan di integrasikan dalam pembelajaran.

---

[3] Hadi Utomo, Guru Mata Pelajaran PAI kelas VII. Wawancara pribadi. Kamis, 03 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, Mencantumkan nilai-nilai karakter yang telah di petakan kedalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Ke empat, Berpedoman pada PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses maka langkah yang dilakukan Guru adalah memetakan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pola EEK (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi)

Sedangkan mengenai perencanaan perangkat pembelajaran berkarakter terutama tentang tanggung jawab semua guru mata pelajaran PAI, Bapak Nur M Sholichudin dan Bapak Hadi Utomo sepakat bahwa:

"Untuk menentukan karakter dalam mata pelajaran PAI terutama tanggung jawab ini melalui langkah-langkah seperti guru harus faham tentang visi dan misi sekolah, setelah itu menganalisis visi dan misi sekolah, kemudian mencocokkan analisis SK, KD melalui MGMP dan juga analisis bahan ajar. Sesuai dari langkah-langkah tersebut maka karakter tanggung jawab sesuai dengan visi dan misi sekolah juga melalui analisi SK, KD juga bahan ajar".

Adapun Mengenai format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di jadikan acuan guru adalah format terbaru hasil dari diklat yang di ikuti perwakilan dari guru PAI di SMP Islam Sidoarjo terdapat pada lampiran-lampiran.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Ibadah Shalat

Untuk mengetahui bagaiman pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab terutama dalam ibadah shalat, pada proses pembelajaran dalam kelas maka peneliti mengadakan observasi dan juga wawancara di lapangan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatahui hal tersebut. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter terutama tanggung jawab di bagi menjadi dua:

a) Proses Pelaksanaan dalam Kelas

Menurut data observasi yang telah peneliti kumpulkan dalam proses pelaksanaan dalam kelas mengenai perangkat pembelajaran karakter terutama dalam karakter tanggung jawab dalam ibadah shalat.

Pertama, observasi mata pelajaran PAI di kelas VII.2 yang di ampuh oleh Bapak Nur M Sholichudin, adapun pemaparan hasil observasi adalah sebagai berikut:

Pada saat masuk kelas guru membuka pelajaran seperti biasa yaitu dengan salam dan pembiasaan menghafal ayat-ayat pendek. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah beliau buat, beliau mengawali pendahuluan dengan sangat baik. Apresiasi yang sesuai dan motivasi yang baik untuk membangunkan semangat anak didik saat mengikuti proses pelajaran dalam kelar.

Menginjak pada kegiatan inti yang di sampaikan hampir mendekati sempurna, beliau menjelaskan dengan sangat detail tanpa ada satu materipun yang tertinggal dari penjelasannaya. Materi shalat yang beliau jelaskan membuat anak didik lebih memahami shalat dengan sangat baik. Gerakan-gerakan shalat pun juga beliau peragakan dengan menjelaskan manfaat tiap gerakan untuk sebuah kesehatan jasmani. Akan tetapi pada saat proses berlangsung beliau tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang telah beliau buat. Media pembelajaran yang telah direncanakan seperti diskusi, power point dan demonstrasi[4] pun tidak dilaksanakan saat dalam proses pembelajaran. Dengan kelengkapan sarana yang telah disediakan oleh sekolah, akan tetapi juga tidak difungsikan dengan maksimal.

Hanya saja respon peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung tidak sepenuhnya menjukan respon yang sangat baik, beberapa peserta didik menuntukan sikap tidak memperhatikan dan berkonsentrasi (melamun) dalam proses pembelajaran. Di sisi lain ada juga yang asik ngobrol dengan teman sebangkunya sambil memainkan benda yang ada di depannya.

Masuk pada sesi terakhir beliau memberikan kesempatan untuk anak didik bertanya tentang bab shalat yang telah beliau jelaskan. Respon anak didik pun sangat baik dalam hal ini mereka berebut mengajungkan tangan mereka untuk bertanya pada guru mereka. Dalam kegiatan penutup ini guru juga memberikan kesimpulan yang sangat baik, sehingga membuat peserta didik memahami tentang bab shalat tersebut.

Akan tetapi tidak nampak guru memberikan penjelasan atau sekedar memberikan arahan maupun penguatan pada anak tentang karakter terutama

[4] Observasi pada hari jum'at tanggal 04 Mei 2012 di kelas VII.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter tanggung jawab yang beliau cantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.[5]

Kedua, kesempatan ini juga peneliti mengobservasi guru mata pelajaran PAI kelas VIII yang di ampuh oleh Bapak Hadi Utomo, dalam hal ini yang peneliti liat memang dalam kegiatan pembuka pun tidak jauh beda pada kelas VII. Di sini guru melakukan pembiasaan yaitu dengan menghafal ayat-ayat pendek secara bersamaan setelah salam. Apresiasi dan juga motivasi pun sangat baik beliau berikan pada peserta didik.

Di kegiatan inti ini terlihat ada perbedaan, meski dalam menjelaskan materi ataupun dalam strategi yang sangat baik. Akan tetapi yang membedakan adalah beliau dapat menggunakan media pembelajaran dan sarana pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah beliau rencanakan. Meski sarana tidak begitu beliau gunakan dengan maksimal, tapi beliau sudah sesuai dengan RPP. Hanya saja di sini respon yang diberikan peserta didik sangat berbeda dengan kelas yang di ampuh oleh Bapak Nur M Sholichudin. Terlihat bahwa peserta didik banyak yang tidak memperhatikan berlangsungnya proses pembelajaran dalam kelas. Asyik dengan dunia mereka sendiri tanpa memperhatikan guru mereka. Dalam diskusi pun banyak sekali yang acuh tak acuh bahkan malah membahas hal yang lain. Akan tetapi yang peneliti tahu bahwa selalu ada

[5] Observasi pada hari kamis tanggal 03 Mei 2012 di kelas VII.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan yang beliau lakukan untuk mengkonsentrasikan peserta didik seperti game dan yang lainnya.

Di sini pun juga tidak nampak penjelasan, arahan ataupun pemahaman tentang karakter terutama karakter tanggung jawab yang guru berikan pada peserta didik.[6]

b) Proses Pelaksanaan di Luar Kelas

Untuk membiasakan peserta didik memiliki karakter tanggung jawab, maka dalam proses belajar mengajar akan lebih baik jika pembelajaran tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dan bertahap dari pembelajaran di dalam kelas ke pembelajaran di luar kelas.

Pada pembelajaran di luar kelas dilakukan pembinaan prilaku keagamaan peserta didik. Pada proses di luar kelas ini dapat dikatakan sebagai tindak lanjut dari pengamatan di kelas atau temuan guru mengenai sikap dan prilaku peserta didik. Yang digunakan guru adalah nasehat, keteladanan, pembiasaan dan pendekatan terhadap masing-masing peserta didik. Misalnya, untuk membiasakan pada setiap pagi peserta didik di bariskan rapi untuk do'a dan pembelajran membaca Al-Qur'an juga pidato yang dilakukan secara bergiliran. Dan pada setiap istirahat juga dibiasakan peserta didik mengikuti sholat dhuha dan siang harinya mengikuti shalat dhuhur secara berjama'ah.

[6] Observasi hari rabu tanggal 02 Mei 2012 di kelas VIII.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini bukan hanya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertugas dalam pembiasaan proses pembelajaran perilaku di luar kelas. Akan tetapi semua guru juga berperan aktif dalam pembinaan dan pembiasaan tersebut.[7] Seperti yang dituturkan oleh Bapak Hari Budi:

> "Seperti biasa Mi, di sini untuk menumbuhkan karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah. Maka kita selalu mengajarkan pembiasaan keagamaan peserta didik mulai dari baca Al-Qur'an, shalat berjama'ah, shalat dhuha, pidato maupun yasin tiap jum'at. Sesuai sengan misi sekolah yaitu melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai agama secara optimal. Meski terkadang masih saja ada yang belum secara optimal, tetapi kita selalu berusaha agar setiap peserta didik mengerti tentang karakter tanggung jawab mereka masing-masing".[8]

Hal lain juga di ungkapkan oleh Ibu Zuhro Mukhlisa, S.Pd selaku Waka Kesiswaan:

> Iya Mi, di sini kita semua para guru juga bertugas untuk selalu menanamkan karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah terutama karakter tanggung jawab pada setiap peserta didik. Ada pembinaan bagi anak didik yang melakukan pelanggaran ataupun jika dia tidak melakukan pembiasaan yang telah kita terapkan setiap harinya".[9]

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Ibadah Shalat

Evaluasi merupakan hal yang paling penting dilakukan oleh seorang guru dalam pengukuran ketercapaian program pembelajaran yang telah dilakukan dalam Kegiatan belajar mengajar di kelas.

Setelah melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat di gambarkan evaluasi (penilaian) yang dilakukan

---

[7] Observasi pada pagi hari saat mulai bel berbaris sampai siang bel pulang sebelum BTQ. Hari kamis tanggal 26 April 2012

[8] Hari Budi. Waka Kurikulum. Wawancara pribadi. Hari 26 April 2012

[9] Zuhro Mukhlisa. Waka Kesiswaan. Wawancara pribadi. Hari 26 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh guru dalam rangka penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dalam ibadah shalat. Dari wawancara tersebut banyak dari guru PAI merasa sangat kesulitan dalam melakukan penilaian atau evaluasi yang berdasarkan pendidikan karakter. Sebagaimana yang di sampaikan kepada peneliti:

"Untuk evaluasi, format evaluasi karakter terus terang kami belum tahu betul seperti apa formatnya".

Sedangkan evaluasi yang guru tanggap dari penjelasan waka kurikulum adalah:

"Kalau kata pak hari budi, evaluasi mengenai karakter yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran itu jika karakter yang diharapkan dimasukkan pada indikator atau tujuan pembelajaran yang pasti guru harus membuat format tersendiri untuk evaluasi karakter tersebut. Tetapi saya belum tahu bagaimana formatnya. Namun jika karakter tersebut masuk pada langkah-langkah pembelajaran, maka tidak perlu ada format evaluasi karakter".[10]

Sedangkan Bapak Nur M Sholichudin mengatakan:

"Secara pribadi saya mencantumkan karakter yang diharapkan pada langkah-langkah pembelajaran. Mengenai evaluasi pada saat proses di dalam kelas lebih pada aspek afektif (performan) peserta didik saat proses pembelajaran dalam kelas. Seperti penilaian contreng saja, siapa saja yang sudah menerapkan karakter terutama tanggung jawab begitu. Jika yang belum kita tinggal menyiasati bagaimana anak tersebut dapat menerapkan karakter yang diharapkan terutama tanggung jawab".[11]

4. Penerapan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Ibadah Shalat

Untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menerakan pendidikan karakter tanggung jawab dalam ibadah shalatnya. Maka peneliti melakukan observasi dan dilengkapi dokumentasi agar lebih mudah bagi peneliti untuk

[10] Hadi Utomo, Guru Mata Pelajaran PAI kelas VII. Wawancara pribadi. Kamis, 03 Mei 2012

[11] Nur M. Sholichudin, Guru Mata Pelajaran PAI. Wawancara pribadi. Kamis, 03 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dalam ibadah shalat.

Awal peneliti mewawancara beberapa peserta didik apakah mereka faham tentang tanggung jawab. Dari hasil wawancara ternyata masih banyak peserta didik yang tidak tahu tentang makna tanggung jawab tersebut.

Hasil dolumentasi akan terlampir pada lembar lampiran dan hasil observasi adalah sebagai berikut:

Saat bel usai pada jam dua belas siang, semua peserta didik istirahat setengah jam untuk berpindah kelas sesuai jilid mereka dan merilekskan fikiran mereka. Karena setelah itu aka nada ekstra wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik yaitu BTQ. Dan tepat setengah satu siang bel berbunyi untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Semua peresta didik mulai mengambil air wudlu dan bergegas ke Aula untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Akan tetapi ternyata peneliti mendapati beberapa anak yang masih asyik membeli makanan, juga ada pula yang masih asyik nongkrong dan mengobrol dengan teman-temannya. Masih banyak guru yang mengobrak-obrak mereka untuk segera mengambil air wudlu. Meski tidak banyak yang seperti itu tetapi masih juga mereka berwudlu karena di awasi para guru.

Usai mengambil air wudlu semua di iringi guru-guru ke Aula untuk persiapan shalat berjama'ah. Peserta didik putri mengenakan mukenahnya dan peserta didik putra ada yang sudah duduk rapi, namun ada pula yang masih bergerumbul ngobrol dengan temannya. Kemudian saat semua guru telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merapikan barisan para peserta didik. Salah satu peserta didik ditunjuk untuk beriqomah. Semua pun berdiri dan merapikan barisannya. Shalat pun berlangsung dengan di imami oleh salah seorang guru. Beberapa guru ada yang ikut shalat berjama'ah dan ada juga yang mengawasi para peserta didik saat melaksanakan shalat.

Saat shalat berlangsung, kejadian mengejutkan datang dari beberapa peserta didik putra. Saat sujud berlangsung terlihat salah seorang dari mereka beranjak dan memukul teman sebelahnya, ada juga yang tertawa terbahak melihat kejadian tersebut. Dan itu pun dilakukan berulang-ulang saat sujud berlangsung. Tanpa ada teguran dari guru yang pada saat itu mengawasi mereka.

Akan tetapi usai shalat, guru pun langsung memanggil beberapa peserta didik yang tidak serius melaksanakan shalat dan menyuruh semua murid itu melakukan shalat lagi. Dengan di awasi beberapa guru mereka pun mengulang shalatnya kembali dengan serius.[12]

Adapun faktor penghambat dan juga faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter tanggung jawab menurut Bapak Nur M Sholichudin adalah:

"faktor pendukung yaitu dari main set semua guru sama yaitu ingin menjadikan setiap adak didiknya menjadi pribadi yang baik yang memiliki nilai-nilai karakter yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Faktor lain dari Bapak Kepala sekolah yang menjadi suri tauladan (contoh yang baik) bagi setiap anak didik maupun juga bagi bapak dan ibu gurunya. Dan juga kesadaran anak didik tinggi untuk menjadi peserta didik yang baik sesuai yang

[12] Observasi hari rabu tanggal 03 Mei 2012. Di Aula SMP Islam Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan sekolahan meskipun masih ada yang belum memiliki kesadaran yang demikian".

Dari sini faktor pendukung menjadi hal yang terpenting agar dapat menjadikan anak didik menjadi pribadi yang baik dan juga menerapkan nilai-nilai karakter yang diharapkan terutama pada karakter tangggung jawab. Adanya faktor pendukung juga pasti adanya faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter tanggung jawab dalam ibadah shalat. Seperti yang dituturkan Bapak Kepala sekolah, yaitu:

"Bahwasannya semua tidak akan dapat berjalan sendiri-sendiri, semua unsur pendidikan harus saling berkaitan. Dari pihak sekolah, orang tua maupun masyarakat harus saling bekerjasama, akan tetapi yang terjadi dari pihak lingkungan tidak mendukung dalam penerapan nilai-nilai karakter yang diinginkan sekolah terutama tanggung jawab. Kebanyakan di sini lingkungan anak didik tidak dapat menjadi contoh yang baik dalam menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter tanggung jawab tersebut. Bahkan ada juga dari pihak orang tua maupun pihak lingkungan tidak dapat menjadi suri tauladan (contoh yang baik) bagi anak didik. Jadi sekolah juga tidak dapat maksimal jika salah satu dari ketiga unsur tersebut tidak berjalan seimbang".

Adanya faktor penghambat menyebabkan guru mencari cara untuk mengatasi faktor tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Nur M Sholichudin yaitu:

"Cara untuk mengatasi faktor penghambat biasanya dengan cara pendekatan kepada setiap anak didik. Terutama yang terlihat tidak dapat menerapkan nilai karakter tersebut biasanya kita para guru lebih ekstra memberikan bimbingan maupun pengarahan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id